

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X IIS SMA NEGERI 1 RAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

¹⁾Eko Wahyu Nugrahadi, ^{2*)}Agustina Rizki

*Korespondensi: siburianagustina@gmail.com

¹⁾Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

²⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

*This aims to determine how the influence of emotional intelligence and achievement motivation to learn the economic achievement of student class X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. This research was conducted in SMA Negeri 1 Raya which is located at Sutomo Street No.68 Raya Kec.Raya Kab.Simalungun. This type of research is *expost facto*. The population in this study is all students of class X IIS SMA Negeri 1 Raya consisting of three classes with students amounted to 101 people.and that is as many as 81 students with Cluster Random Sampling. Data collection technique are documentation and through questionnaires. That questionnaires is tested before used first. From that analysis obtained that questioner are valid and reliable. And than obtained data from questionnaire are analitysis used with multiple linear analysis. From the results of data analysis obtained that the two variables (emotional intelligence and achievement motioation) marked positive and significant effect on the economic students achievement of class X IIS of SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. $t_{count} > t_{table}$ where the results of t test on the emotional intelligence variable of 5.889 is greater than t_{table} 1.665 and the achievement motivation show 7,703 results greater than t_{table} 1.665; and F test results show the value F_{count} 96.060 greater than F_{table} 3.11.*

Keywords: Emotional Intelligence, Achievement Motivation and Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Raya yang beralamat di Jalan Sutomo No. 68 Raya, Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Jenis Penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 101 orang siswa. Sampel sebanyak 81 orang dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi dan penyebaran angket. Sebelum digunakan angket tersebut diuji terlebih dahulu. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa angket tersebut valid dan reliabel. Kemudian data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis diperoleh bahwa baik secara parsial maupun simultan kedua variabel (kecerdasan emosional dan motivasi belajar) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Hal ini ditandai dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana hasil uji t pada pada variabel kecerdasan emosional sebesar 5,889 lebih besar dari t_{tabel} 1,665 dan pada variabel motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 7,703 lebih besar dari t_{tabel} 1,665; dan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} 96,060 lebih besar dari F_{tabel} 3,11.

Kata-kata kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat krusial bagi negara yang sedang berkembang terkhusus bagi Indonesia karena pendidikan dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dalam menghadapi tantangan persaingan global dan kemajuan teknologi. Keadaan ini menuntut pemerintah untuk bertindak serius dalam mengelola pendidikan untuk mencapai tujuan dan cita-

cita bangsa yang menegaskan bahwa, Indonesia sebagai negara berkembang tetap mengutamakan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional sesuai dengan pembukaan UUD 1945 Alinea ke-IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik.

Kemajuan pendidikan yang dicapai oleh seorang siswa dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga dapat memperlihatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar adalah prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal dan diharapkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar adalah prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal dan diharapkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran, daya serap siswa terhadap materi pelajaran, serta prestasi siswa yang berupa nilai rapor. Menurut Damayanti (2016:330) Prestasi

belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilannya yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 1 Raya menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa, hal ini terlihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis diperoleh bahwa banyaknya siswa yang memenuhi KKM adalah 44 orang atau 43,99% sedangkan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 57 orang atau 56,00%. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang dibawah KKM lebih banyak dari pada jumlah siswa yang memenuhi KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Raya kelas X IIS mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya adalah kecerdasan emosional siswa tersebut. Dimana terdapat sebagian siswa memandang ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit, mereka cenderung sulit untuk mengelola dan memahami emosi mereka, sulit untuk motivasi, keaktifan siswa kurang, gelisah dan tidak tenang serta cenderung menarik diri dari pelajaran ekonomi.

Dalam mengelola emosi itu tentu saja seseorang dituntut untuk dapat memiliki kecerdasan emosional yang baik. Pentingnya kecerdasan emosional dirasakan saat seseorang berinteraksi dengan individu ataupun kelompok lain. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola emosinya. Pengelolaan

emosi tersebut akan dapat mempengaruhi berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk diantaranya adalah kegiatan belajar.

Menurut Tu'u (dalam Ambarita 2015:7) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Mashar dalam Ramadha (2016:60), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi.

Terdapat sebagian siswa memandang pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit, mereka cenderung sulit untuk mengelola dan memahami emosi mereka, sulit untuk memotivasi, keaktifan siswa kurang, gelisah dan tidak tenang serta cenderung menarik diri dari pelajaran ekonomi. Ditemukan pula siswa, dimana mereka begitu cerdas dan cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak dapat mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh dan sombing. Apabila hal ini terus berkembang maka akan menyebabkan siswa memiliki emosi negatif pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, hendaknya guru juga perlu memahami emosi para siswa.

Dengan memperhatikan dan memahami emosi siswa, akan membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang lebih permanen dan bermakna. Memperhatikan dan memahami emosi siswa berarti membangun ikatan emosional, dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Dengan kondisi belajar yang demikian para siswa akan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran ekonomi.

Penelitian terdahulu yang terkait adalah penelitian Alzak (2015) Dengan Judul : Pengaruh Minat Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Latambaga didapatkan hasil

bahwa minat dan kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian Daud (2012) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo menyimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.

Kemampuan intelegensi *intelligence quotient* (IQ) memang sangat dibutuhkan pada saat menuntut ilmu, agar memperoleh prestasi yang tinggi. Selain kemampuan *intelligence quotient* (IQ) ternyata kemampuan emosional juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Menurut Goleman (dalam Mardiah, 2012:2), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri mengenali emosi oranglain, dan membina hubungan. Pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), karena itu prestasi seharusnya tidak hanya diukur dengan kemampuan menguasai teori secara hafalan dan mendapatkan nilai yang cukup baik.

Peserta didik dalam pembelajaran ekonomi senantiasa menghadapi kesulitan pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang baik, maka peserta didik akan tetap berusaha untuk mencari bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Dalam proses belajar disekolah, siswa dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik dailihat dari bagaimana dia merespon setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti merespon baik setiap perintah dari guru, menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan guru,

mengerjakan tugas dengan baik sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh guru dan dapat berdiskusi dalam kelompok. Sehingga pada akhirnya akan mewujudkan hasil belajar yang optimal yang juga berarti menunjukkan prestasi belajar siswa yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain kecerdasan emosional adalah motivasi belajar. Motivasi yang tinggi terlihat dari kapasitas dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan serta kesediaan untuk bertanggungjawab. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan siswa untuk belajar dengan tekun yang akhirnya tampak pada prestasi belajar siswa. Seandainya siswa tersebut tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat dari dalam diri siswa tersebut maka siswa tersebut tidak mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Djamarah dalam Pasaribu (2016:68) "Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata". Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman (Martinis Yamin, 2007: 219).

Dalam hal ini, motivasi belajar tentunya sangat dibutuhkan untuk mencapai nilai tersebut. Motivasi yang dimaksud dapat berasal dari siswa itu sendiri dan ada juga berasal dari luar diri siswa tersebut, seperti guru, lingkungan keluarga, dan lain-lain. Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi. Guru dalam hal ini selain sebagai tenaga pendidik, juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada para siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Peserta didik dalam pelajaran ekonomi senantiasa menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang baik, maka peserta didik akan tetap berusaha untuk mencari cara bagaimana menyelesaikan tugas tersebut. Beragam alternatif cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminjam buku dari perpustakaan ataupun ia dapat mencari sumber informasi dari internet yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dihadapinya.

Dengan usaha yang sedemikian kuat tentunya didasari oleh pengelolaan emosi dan motivasi yang baik dalam diri peserta didik. Dari kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang kuat tersebut, akan semakin baiklah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Setelah ia merasa bahwa tugas ekonomi tersebut adalah tugas yang sulit maka ia akan menyerah begitu saja dan tentu saja itu dikarenakan karena tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajarnya yang cenderung rendah sehingga prestasi yang dicapainya belum maksimal.

TINJAUAN TEORITIS

Hakekat Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 895), adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Jamarah (dalam Istarani 2015:35) prestasi adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan".

Menurut Hamdani dalam Pasaribu (2011:138) "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok". Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Prestasi merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan dengan baik dan benar.

Sedangkan Menurut Damayanti (2016:330) "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu".

Menurut Tu'u (dalam Hamdani, 2011:75) menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru". Sementara menurut Qohar dan Jamrah (dalam Hamdani, 2011:137) "Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan".

Menurut Winkel (dalam Ambarita, 2011:138) "Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Disekolah anak berusaha belajar sebaik mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik pula".

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hasil dari usaha yang telah dilakukan dengan baik dan benar yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Hakekat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional itu sendiri berasal dari dua kata yaitu: kecerdasan dan

emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merespon suatu masalah ataupun hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Mengingat kecerdasan emosional begitu penting selama proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar maka guru maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan perlu memberikan perhatian pada kecerdasan emosional siswa. Emosi biasa menuntut seseorang untuk bertindak baik atau bahkan jahat. Kebanyakan orang yang menggunkan emosi untuk merugikan diri sendiri. Emosi apabila dikendalikan dengan baik dapat membuat seseorang melakukan hal-hal yang membawa dirinya pada kebaikan.

Lam and Kirby (in Babli Roy 2002:127) are of the opinion that emotional intelligence involves perceiving, understanding, and regulating emotions. High emotional intelligence can contribute to a student in the learning process (Goleman, 1996; Elias, Ubriaco, Reese et al., 1992, Svetlana, 2007). Yang artinya Lam dan Kirby berpendapat bahwa kecerdasan emosional itu adalah melibatkan mempersepsikan, memahami, dan mengatur emosi. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat berkontribusi pada siswa dalam proses pembelajaran (Goleman, 1996; Elias, Ubriaco, Reese et al., 1992, Svetlana, 2007).

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain (Goleman, 2005: 512). Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.

Menurut Cooper dan Sawaf (dalam Fanikmah 2016:2) "kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami, merasakan dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi,

informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi". Sedangkan menurut Salovey dan Mayer (dalam Fanikmah 2016:2) pencipta istilah kecerdasan emosional, mendefinisikan "kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih, dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaannya secara mendalam sehingga membantu emosi dan intelektual".

Pengertian lain dari kecerdasan emosional juga dikemukakan Trisniwati dan Suryaningrum (dalam Fanikmah 2016:2) yang mendefinisikan bahwa "kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi". Menurut Wibowo (dalam Fanikmah 2016:2) "kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengjednalkan emosi sehingga memberikan dampak yang positif".

Kecerdasan emosional membutuhkan kepekaan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta meresponnya dengan tepat, untuk kemudian diaplikasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, menjadikan seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Pada saat sekarang ini ketika segala hal dalam kehidupan mengalami perubahan yang tak terduga menyebabkan seseorang baik dalam keadaan siap maupun tidak siap harus menjalankannya. Kenyataannya yang kita lihat dimasyarakat banyak siswa yang hanyut dengan perkembangan zaman yang berbau negatif. Mereka tidak bisa mengendalikan diri agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri mereka sendiri.

Dengan demikian, kecerdasan emosional yang baik akan memotivasi siswa untuk mencari manfaat dan potensi unik

dirinya, dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam mengubah apa yang di pikirkan menjadi apa di jalannya dengan baik. Sengan demikian kecerdasan emosional diharapkan siswa dapat mengarahnkan perasaannya secara tepat, sehingga siswa tidak berlarut-larut didalam kesenangan maupun didalam kesedihan, sehingga proses belajarnya tidak terganggu.

Hakekat Motivasi Belajar

Segala perbuatan ataupun perilaku yang dilakukan oleh manusia adalah suatu rangkaian aktivitas yang berawal dari motivasi untuk memenuhi suatu kebutuhan. Motivasi yang berasal dari kata dasar motif yang dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dibutuhkan motivasi pada diri siswa agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Karena jika motivasi tidak diterapkan pada diri siswa maka kegiatan belajar tertentu tidak akan efektif dan efisien. Singkatnya dapat disimpulkan bahwa tanpa motivasi hasil belajar atau prestasi belajar siswa sulit untuk dicapai.

Sutrisno (in Santoso, 2012:6) Motivation has an important role to encourage someone to actively do something. Motivation also serves as a basis for someone to get involved and take part in a program. Teachers can organize learning so that students continue to be motivated in learning through a creative program In the classroom. Yang artinya Menurut Sutrisno (in Santoso, 2012:6) motivasi memiliki peran yang penting untuk mendorong seseorang untuk aktif dalam melakukan sesuatu. Motivasi juga berfungsi sebagai dasar bagi seseorang unuk terlibat dan ikut ambil bagian sebuah program. Guru dapat mengatur pembelajaran agar siswa terus termotivasi dalam belajar di dalam kelas.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2008:23).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman A.M 2016: 73) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar (Dalyono dalam Sardiman 2016:73).

Menurut Djamarah dalam Pasaribu (2016:68) "Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata". Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman (Martinis Yamin, 2007: 219).

Menurut Sardiman (2016: 73), motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sama halnya menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa "motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya".

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memperbaiki arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Veithzal Rivai & Sylviana

Murni dalam Pasaribu (2016:87) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Menurut Suyanto & Asep Djihad, (dalam Winarni 2014:43).

Motivasi dapat juga dikatan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, Motivasi inilah yang dikatakan sebagai daya penggerak secara keseluruhan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu : mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yang akan menimbulkan suatu perubahan pada diri individu tersebut sebagai pengalaman dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Raya yang berlokasi di jalan Sutomo No. 68 Raya, Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 101 orang yaitu terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X IIS 1	35
X IIS 2	35
X IIS 3	31
Jumlah	101

Sumber : Daftar Absensi Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* dengan teknik undian. Besarnya sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (\text{Sugiyono 2016:87})$$

Dari rumus tersebut, diperoleh besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 81 atau 80,19%. Secara rinci sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2
Distribusi Sampel

Kelas	Sampel
X IIS 1	28 (35 x 80,19 %)
X IIS 2	28 (35 x 80,19 %)
X IIS 3	25 (31 x 80,19 %)
Total	81 orang

Sumber : data Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya (data diolah)

Untuk memperoleh data yang sebenarnya mengenai topic yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar dalam bentuk DKN yang ditetapkan sekolah.

Penyebaran Angket

Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan secara tertutup yang terdiri dari 20 item dari masing-masing variabel, yaitu Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar. Angket dibuat dalam bentuk *skala likert*.

Alternatif jawaban menggunakan model skala *Likert* menurut Sugiyono (2016) dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel agar suatu instrumen mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen.

Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2016:363) "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk mengetahui validitas butir-butir angket, dapat diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% ($\alpha = 0,05$) maka instrumen yang dinyatakan valid, selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas Angket

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016:364) mengatakan bahwa "reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan".

Menurut Arikunto (2017:221), reliabilitas artinya "Dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan". Untuk menguji reliabilitas angket, maka digunakan rumus alpha yang dikemukakan Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \text{Untuk}$$

mencari varians setiap butir digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf signifikan 95% atau alpha 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel

yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linier (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, berdasarkan uji ini jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan suatu upaya memenuhi salah satu asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hasilnya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dengan variabel (Y).
2. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data berpola "linear", jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ data berpola "tidak linear". Dalam penelitian ini perhitungan linearitas dibantu dengan bantuan komputerisasi program IBM SPSS 20,00. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan metode *Test for Linearity* dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ atau nilai signifikansi 95%.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam satu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas.

Ada berbagai cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, diantaranya adalah melihat nilai koefisien regresi parsial. Metode yang dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai variance inflatinf factor (VIF) :

$$VIF = \frac{1}{1-r_{12}^2}$$

Keterangan :

R_{12}^2 = koefisien korelasi antar k_1 dan k_2

VIF menunjukkan varian yang ditaksir meningkat akibat keberadaan multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Pengambilan keputusan dalam melakukan uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama adalah dengan melihat nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan sebaliknya. Kedua, dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 ($VIF > 10,00$) , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika $VIF < 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Adapun pada penelitian ini digunakan program SPSS 20,00 untuk menguji multikolinearitasnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Persamaan regresi ganda dapat dicari dengan menggunakan persamaan (Sugiyono 2016:267).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Nilai dari a, b_1, b_2 pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$
$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 secara individual/parsial terhadap variabel Y (terikat).

Rumus menggunakan Uji t adalah:

$$t_{hitung} = \frac{bi(\beta_i)}{se(\beta_i)}$$

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas Kecerdasan Emosional (X_1) Motivasi Belajar (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Prestasi Belajar siswa (Y) dilakukan dengan uji F pada aplikasi SPSS. Taraf signifikan yang digunakan 95% dan $\alpha = 5\%$

Menurut Sugiyono (2016) untuk menghitung besarnya F korelasi yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	20

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$), besarnya koefisien determinasi R^2 dapat dicari dengan rumus:

$$R = \frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum Y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas angket *kecerdasan emosional* (X_1) dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, ketentuannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan $n = 37$ maka instrumen atau butir soal dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana r_{tabel} sebesar 0,324. Maka setiap butir pertanyaan validitas untuk variabel *kecerdasan emosional* (X_1) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas *kecerdasan emosional* digunakan uji *Alpha Cronbach*, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program SPSS 20. Diharapkan

uji reliabilitas *kecerdasan emosional* seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional (X_1)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Alpha Cronbach sebesar 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan alpha 5% atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,324. Dengan demikian, butir pertanyaan untuk instrumen *kecerdasan emosional* adalah reliabel.

Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

Pengujian validitas angket motivasi belajar (X_2) dilakukan dengan menggunakan *Product Moment*, ketentuannya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan $n = 37$ maka instrumen atau butir soal dianggap valid. Hasil uji validitas angket motivasi belajar (X_2) dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana r_{tabel} sebesar 0,324. Maka setiap pertanyaan validitas untuk variabel *motivasi belajar* (X_2) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas motivasi belajar digunakan *Alpha Cronbach*, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program SPSS 20. Diharapkan uji reliabilitas minat belajar seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	20

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,878. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5% atau $r_{hitung} > r_{tabel}$

yaitu 0,324. Dengan demikian, butir pertanyaan untuk instrumen motivasi belajar adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki data (nilai residual) yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data (nilai residual) tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari variabel penelitian dengan bantuan program SPSS versi 20.

Dari hasil pengolahan data didapat bahwa nilai signifikansi dari kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,581, hal ini berarti $0,581 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan untuk variabel motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,578, hal ini berarti $0,578 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Kriteria yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel (linearitas) dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya (*deviation from linearity*). Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh linearitas dengan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* adalah 0,310 ($0,310 > 0,05$). Artinya ada hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melihat hubungan linear antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh linearitas dengan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* adalah 0,934 ($0,934 > 0,05$). Artinya ada hubungan linear antara variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel

bebas cukup baik digunakan dalam model regresi dan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam penelitian. Penelian yang baik adalah ketika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yaitu ketika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

Dari pengolahan data yang dilakukan diperoleh bahwa nilai tolerance $0,733 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,364 < 10$. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas tidak saling memiliki hubungan dan baik digunakan untuk model regresi.

Hasil Uji Teknik Analisis Data Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dimana analisis ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 20.0

Dari hasil pengolahan data diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 45,012 + 0,258X_1 + 0,353X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 45,012 artinya jika variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebesar 0, maka prestasi belajar ekonomi siswa konstan sebesar 45,012.
- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,258 artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_2) sebesar

0,353 artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan secara masing-masing antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa hasil uji t untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,889 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,665 (perhitungan t_{tabel} ada pada lampiran). Sementara pada nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 95% atau alpha 5% (0,05) diperoleh data sig. α sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan nilai signifikansi maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

Selanjutnya hasil uji t untuk motivasi belajar (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} 7,703 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,665 (perhitungan t_{tabel} ada pada lampiran). Sementara pada nilai signifikasni dengan taraf signiasni 95% atau alpha 5% (0,05) diperoleh data sig. α sebesar nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan nilai signifikansi maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dari perhitungan ini maka diketahui F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar .

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} 96,060 Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,060 > 3,11$) dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H diterima, dimana secara bersama-sama kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel independen reward belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai R square sebesar 0,711. Besarnya nilai koefisien tersebut sama dengan 71,1%. Nilai tersebut berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 89,0% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018 sedangkan sisanya yaitu 28,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional adalah

sebesar 5,889. Sedangkan untuk t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% adalah sebesar 1,665 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,889 > 1,665$). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Dengan demikian semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar ekonomi siswa tersebut, sebaliknya apabila kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa rendah prestasi belajar ekonomi siswa tersebut juga akan rendah..

Hal ini didukung sesuai oleh teori yang dikemukakan oleh Tu'u (dalam Ambarita 2015:7) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Mashar dalam Ramadha (2016:60), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daud (2012) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo menyimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,506 > 1,997$). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Salovey dan Mayer (dalam Fanikmah 2016:2) pencipta istilah kecerdasan emosional, mendefinisikan "kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih, dan membangkitkan

perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaannya secara mendalam sehingga membantu emosi dan intelektual".

Selanjutnya uji parsial pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} 7,703. Sedangkan untuk t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% adalah sebesar 1,665 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,703 > 1,665$). Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan nilai signifikansi maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel motivasi belajar (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi pada siswa tersebut, sebaliknya apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa rendah maka prestasi belajar ekonomi siswa tersebut juga akan rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2016) diperoleh nilai F_{hitung} 13,19 dan F_{tabel} 1,51. karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua variabel berpola linear. Atau dengan kata lain, data hasil penelitian untuk variabel kecerdasan emosional dan berpikir kritis matematika berpola linear. Ringkasan hasil perhitungan uji linearitas X_2 terhadap Y diperoleh $F_{hitung} = 0,28$ dan $F_{tabel} = 1,45$. Simpulan: karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua variabel berpola linear. Atau dengan kata lain, data hasil penelitian untuk variabel motivasi belajar dan berpikir kritis matematika berpola linear.

Menurut Djamarah dalam Pasaribu (2016:68) "Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata". Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan

menambah keterampilan, pengalaman (Martinis Yamin, 2007: 219). Motivasi yang tinggi terlihat dari kapasitas dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan serta kesediaan untuk bertanggungjawab. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan siswa untuk belajar dengan tekun yang akhirnya tampak pada prestasi belajar siswa, Sebaliknya motivasi belajar yang rendah akan menjadikan siswa tidak tekun dan prestasi belajarnya juga akan rendah.

Damayanti (2016:330) menyatakan “Ada pengaruh antara motivasi dan prestasi belajar, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

Hasil Penelitian ini diperkuat pula oleh pengujian hipotesis secara parsial (uji t) antara kecerdasan Emosional dan motivasi belajar. Diperoleh t_{hitung} sebesar 4,853 lebih besar dari t_{tabel} adalah 1,677 dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

Adapun besaran pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,711. Nilai tersebut memberikan arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 71,1% sedangkan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar analisa penelitian ini. Setelah dilakukan analisis linear berganda yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, persamaan regresinya adalah $Y = 45,012 + 0,258X_1 + 0,353X_2$ persamaan tersebut menyatakan bahwa konstanta 45,012 artinya jika variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebesar 0, maka prestasi belajar ekonomi

siswa konstan sebesar 45,012. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,258 artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,353 artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2017: 61) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, baik yang berasal dari eksternal maupun dari internal peserta didik. Dari faktor internal beberapa diantaranya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

Peneliti menyadari ada banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya di masa mendatang, diantaranya :

1. Prestasi belajar ekonomi hanya diukur berdasarkan aspek kognitif meliputi nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS. Nilai-nilai tersebut dimungkinkan belum mencerminkan prestasi belajar ekonomi yang sesungguhnya, namun peneliti berasumsi bahwa nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS sudah dapat mencerminkan prestasi belajar ekonomi.
2. Disadari bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi, sementara peneliti hanya melibatkan dua variabel saja yaitu Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar.

3. Meskipun variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, dan memiliki sumbangan sebesar 71,1% tetapi masih terdapat 28,9% dari faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang di teliti belum dapat di jelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,889 lebih besar t_{tabel} 1,665 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 7,703 lebih besar dari t_{tabel} 1,665 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Hal ini tunjukkan dari hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} 96,060. Lebih besar dari F_{tabel} 3,11 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, dimana secara bersama-sama kecerdasan

emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Pengujian koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,711. Besarnya nilai koefisien tersebut sama dengan 71,1%. Nilai tersebut berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 71,1% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018 sedangkan sisanya yaitu 28,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan, maka ada beberapa saran peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih optimal, pihak guru atau pengajar perlu memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik di dalam penyampaian materi maupun evaluasi serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa tersebut.
2. Sekolah harus mendukung peningkatan mutu pembelajaran dengan menyediakan sarana prasarana yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dan mengapresiasi siswa berprestasi melalui pemberian hadiah, beasiswa dan sebagainya.

3. Orangtua juga harus berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membimbing dan memperhatikan pola belajar siswa.
4. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan memperbaiki cara belajarnya dengan mengatur jadwal belajar di rumah, lebih fokus dan aktif saat mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzak, Aulia dan Rustam. 2015. *Pengaruh Minat dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 1 No.2 ISSN 2443-1435. Hal 120-127.
- Ambarita, Daniel. 2015. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Katolik ST.Yoseph Medan Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurusan Pendidikan Tata Niaga. Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Dita Agustin. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMK Negeri 1 Gending Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. Vol 10 No.3 ISSN 1858-4985. Hal 329-336.
- Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 19 No. 2 ISSN 1412-2588.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diakses Senin, 6 Maret 2018.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fanikmah, Dian. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5 No. 7 ISSN 2460-0585.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence*. Terjemahan Alex Tri kantjoni, W. Cetakan Keenam. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar, 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, Hamdani, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, Putri, 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan T.P. 2017/2018*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Istarani & Intan Pulungan. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan Dan Emosional anak (Muhammad*

- Muchon Anasy, S.HI. *Terjemahan*). Jakarta : PT. AL. Kautsar.
- Pasaribu, M.Ali. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sikmpang Kiri T.P 2015/2016*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Ramadha, Yusadewa. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah10 Tipe Surakarta Tahun 2015/2016*.
- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ISSN 2338-6630 Vol.2 No.1 Mei 2016. Hal 42.
(<http://journal.unnes.ac.id/20018/1/7101407303.pdf>) Diakses Rabu, 17 Januari 2018.
- Roy, Babli. 2013. *Emotional Intelligence And Academic Achievement Motivation Among Adolescents: A Relationship Study*. Journal of Arts, Science & Commerce E-ISSN 2229-4686 ■ ISSN 2231-4172 Vol.- IV April 2013. Page 126-130.
- Santoso, Agus Muji. 2017. *Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach*. Journal of Research and Review E-ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237 Vol.4 September 2017. Page 6-9.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Genesis. 2015. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X PIS SMA Negeri 1 Berastagi T.A. 2014/2015*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sulistianingsih, Putri. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 02 No. 01 . Hal. 129-139.
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarni, Sudati,. 2014. *Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul*. Jurnal Bioedukatika. Vol. 2 No.1 ISSN 2338-6630. Hal. 42-45.